**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa yang berjumlah 33 orang, meliputi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimulai pada tanggal 13 April 2016 sampai dengan 14 Mei 2016. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti alur PTK yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II. Data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung, masing-masing diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interprestasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. **Paparan Data Siklus I**

Pada bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan siklus I.

1. **Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan peneliti dalam rencana tindakan tersebut adalah; (1) menyamakan persepsi antara kepala sekolah, peneliti, dan guru kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar tentang bentuk penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran IPS; (2) menelaah silabus mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar dan mendiskusikan tentang materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan tindakan; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKS; (4) membuat instrumen observasi aktivitas belajar siswa dan instrumen observasi aktivitas mengajar guru; dan (5) membuat instrumen tes siklus I.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2016 pada jam pelajaran ke 3–4 (Pukul 09.30-10.40 WITA) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 70 menit. Pada pertemuan 1 ini diikuti oleh 30 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa, 1 siswa tidak hadir tanpa keterangan dan 2 siswa lainnya tidak hadir karena sakit.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran yang baru yaitu mengenai masalah sosial lalu menyampaikan pula tujuan pembelajarannya. Kemudian guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi yaitu pengertian masalah sosial, sebab-sebab terjadinya masalah sosial, serta aneka macam masalah sosial. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. Siswa sangat antusias melihat LKS yang dibagikan. Selanjutnya guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai cara pengerjaan LKS yaitu dengan cara mengarsir huruf dalam kotak secara horizontal atau vertikal sesuai dengan jawaban soal yang ada. Setelah itu masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan satu topik yang terdapat pada jawaban yang telah ditemukan pada kotak *Word Square.* Guru memberikan contoh misalnya untuk kelompok satu maka topik yang didiskusikan ialah jawaban soal nomor 1, begitu pula untuk kelompok 2 mendiskusikan jawaban nomor 2 yang dijadikan topik, begitu seterusnya. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah telah mengerti mengenai petunjuk dalam mengerjakan LKS dan siswa pun serentak menjawab bahwa telah mengerti.

Guru lalu menempelkan alat peraga berupa kotak *Word Square* di papan tulis. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS dan selesai berdiskusi, guru mengisntruksikan kepada setiap kelompok memilih perwakilan dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan jawaban dan hasil diskusinya. Selanjutnya setiap kelompok mulai dari kelompok satu sampai kelompok tujuh memilih perwakilannya untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban yang telah ditemukan dan hasil diskusi kelompoknya. Masing-masing perwakilan kelompok menjawab soal lalu mengarsir jawabannya pada kotak *Word Square* yang telah ditempelkan pada papan tulis*,* setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberikan tambahan informasi mengenai topik yang telah didiskusikan tersebut agar dapat lebih dipahami oleh siswa. Setelah semua kelompok mempresentasikan jawabannya, guru lalu memberikan poin pada setiap jawaban dari masing-masing kelompok. Kegiatan ini berlangsung sekitar 50 menit.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan pesan-pesan agar kembali mengulang pelajarannya di rumah. Setelah itu ditutup dengan doa dan ucapan salam dari guru. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016pada jam pelajaran 3–4 (Pukul 09.30-10.40 WITA) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan diikuti oleh 33 siswa atau keseluruhan siswa kelas IV B. Rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan 2 dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat dengan tahap pembelajaran yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya. Beberapa siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajarannya lalu menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi yaitu dampak dari masalah sosial. Beberapa pertanyaan diajukan oleh guru terkait dengan materi pelajaran. Beberapa siswa cukup antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa lalu guru menyiapkan LKS dan media berupa alat peraga kotak *Word Square.* Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai cara pengerjaan LKS yaitu dengan cara mengarsir huruf dalam kotak secara horizontal atau vertikal sesuai dengan jawaban soal yang ada. Setelah itu masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan satu topik yang terdapat pada jawaban yang telah ditemukan pada kotak *Word Square.* Guru memberikan contoh misalnya untuk kelompok satu maka topik yang didiskusikan ialah jawaban soal nomor 1, begitu pula untuk kelompok 2 mendiskusikan jawaban nomor 2 yang dijadikan topik, begitu seterusnya. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah telah mengerti mengenai petunjuk dalam mengerjakan LKS dan para siswa pun serentak menjawab bahwa mereka telah mengerti.

Alat peraga yang telah disiapkan tadi kemudian ditempelkan pada papan tulis. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi, guru mengisntruksikan kepada setiap kelompok menukar lembar jawaban dari LKS kepada kelompok lain untuk diperiksa lalu guru menginstruksikan pula untuk memilih perwakilan dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan jawabannya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya setiap kelompok mulai dari kelompok satu sampai kelompok tujuh memilih perwakilannya untuk menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Masing-masing perwakilan kelompok menjawab soal lalu mengarsir jawabannya pada kotak *Word Square* yang telah ditempelkan pada papan tulis*,* setelah itu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengajak semua siswa bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberikan tambahan informasi mengenai topik yang didiskusikan tersebut agar dapat lebih dipahami oleh siswa. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru lalu memberikan poin pada setiap jawaban dari masing-masing kelompok. Kegiatan ini berlangsung sekitar 50 menit.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan pesan-pesan agar kembali mengulang pelajarannya di rumah. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

1. **Observasi Siklus I**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru.

Berikut adalah temuan data berdasarkan hasil observasi pada siklus I.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Data mengenai aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* diperoleh melalui penilaian pada lembar observasi yang terdiri dari 4 aspek yakni menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, membagikan lembaran kegiatan, menginstruksikan siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, dan memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.

Pada pertemuan 1, aspek ke-1 yaitu menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berada pada kategori kurang karena hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi tidak bertanya jawab dengan siswa seputar materi dan tidak memperlihatkan pembelajaran menggunakan model *Word Square* sesuai dengan materi yang disajikan, sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab dengan siswa seputar materi tetapi tidak memperlihatkan pembelajaran menggunakan model *Word Square* sesuai dengan materi yang disajikan. Pada aspek ke-2 yaitu guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh dikategorikan baik pada pertemuan 1 dan 2 karena guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, dan guru memberikan tugas kelompok atau Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.

Aspek ke-3 yaitu guru menginstruksikan siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan petunjuk kepada siswa dalam pengerjaan LKS tetapi tidak membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dan tidak memperhatikan kerjasama, ketelitian, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru memberikan petunjuk kepada siswa dalam pengerjaan LKS dan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS tetapi tidak memperhatikan kerjasama, ketelitian, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS. Aspek ke-4 yaitu guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru menginstruksikan setelah mengerjakan LKS, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi dan guru memberikan penilaian pada setiap jawaban tetapi tidak menginstruksikan kepada seluruh siswa memperhatikan presentasi dan menganalisanya. Jumlah nilai keseluruhan pada pertemuan 1 ialah 7 dengan persentase 58,33% yang berada pada kategori kurang dan jumlah nilai keseluruhan pada pertemuan 2 ialah 9 dengan persentase 75% yang berada pada kategori cukup.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* untuk aspek guru dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 83 dan lampiran 11 halaman 106.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Data mengenai aktivitas belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* diperoleh melalui penilaian pada lembar observasi yang terdiri dari 4 aspek yakni siswa memperhatikan penyampaian materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, siswa menerima lembaran kegiatan sesuai dengan contoh, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, dan siswa mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak. Berikut adalah paparan mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 aspek ke-1 siswa memperhatikan penyampaian materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang dominan dilaksanakan oleh siswa dengan jumlah 28 orang dan 2 orang yang melaksanakan dua indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan kurang karena hanya didominasi oleh satu indikator dengan jumlah 21 orang dan 12 orang yang melaksanakan dua indikator. Aspek ke-2 siswa menerima lembaran kegiatan sesuai dengan contoh pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena sebanyak 27 orang siswa melaksanakan tiga indikator dan 3 orang melaksanakan dua indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena sebanyak 33 orang siswa melaksanakan tiga indikator.

Aspek ke-3 siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena sebanyak 15 orang siswa melaksanakan tiga indikator, 9 orang melaksanakan dua indikator, dan 6 orang melaksanakan satu indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena sebanyak 25 orang siswa melaksanakan tiga indikator, 4 orang melaksanakan dua indikator, dan 4 orang melaksanakan satu indikator. Aspek ke-4 siswa mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena sebanyak 18 orang siswa melaksanakan dua indikator, 12 orang melaksanakan satu indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena sebanyak 20 orang siswa melaksanakan dua indikator, 1 orang melaksanakan tiga indikator, dan 12 orang melaksanakan satu indikator. Jumlah keseluruhan skor indikator yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 9, dengan persentase 75%, dengan kualifikasi cukup. Begitu pula dengan pertemuan 2 memperoleh skor 9 dengan persentase 75%.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* untuk aspek siswa dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 79 dan lampiran 10 halaman 102.

1. **Hasil Tes Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Pemberian tes dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Mei 2016. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Nilai |
| Subjek | 33 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-Rata | 68,25 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 24 |

Sumber: Data Lampiran 12 halaman 108

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa uraian hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan subjek 33 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 68,25, skor tertinggi 100, skor terendah 24, dengan skor ideal 100. Dapat dilihat pada data lampiran 12 halaman 108.

Deskripsi distribusi frekuensi dan persentasi ketuntasan belajar hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi (*f*)** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 17 | 51,51% | KKM = 70 |
| Tuntas | 70 – 100 | 16 | 48,48% |
| Jumlah |  | 33 | 100% |

Sumber : Data Lampiran lampiran 12 halaman 108

Tabel di atas menunujukkan bahwa 33 orang siswa kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar terdapat 17 orang siswa (51,51%) belum mencapai KKM yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 16 orang siswa (48,48%) yang telah memenuhi KKM ≥70 telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS pada siklus I belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM ≥70 belum mencapai 70%. Dapat dilihat pada data lampiran 12 halaman 108.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I maka diadakan refleksi bersama guru sebagai pelaksana pembelajaran. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan mengungkap beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemui pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran IPS pada siklus pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, walaupun langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: kurang membimbing siswa dalam pengerjaan LKS, kurang memperhatikan kerjasama dan ketelitian siswa saat mengerjakan LKS sehingga masih ada beberapa kelompok yang dalam penyelesaian LKS hanya dikerjakan oleh sebagian orang dalam kelompoknya.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Langkah tindak lanjut yang dirancang observer bersama guru untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKS. Kemudian guru juga lebih memperhatikan kerjasama dan ketelitian siswa saat mengerjakan LKS agar semua anggota kelompok dapat bekerjasama dalam mengerjakan LKS.
2. Guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPS. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar yaitu meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. **Paparan Data Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan siklus II.

1. **Perencanaan Siklus II**

Pada rencana pelaksanaan siklus II, ada beberapa hal yang akan diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pengerjaan LKS, kurang memperhatikan kerjasama dan ketelitian siswa saat mengerjakan LKS, sebagian siswa kurang aktif dalam mencatat materi pelajaran serta siswa kurang bertanya jawab dengan guru. Maka pada siklus II ini, penerapan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 3–4 (Pukul 09.30-10.40 WITA) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan 1 ini diikuti oleh 33 siswa atau keseluruhan siswa kelas IV B.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dari pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai dampak dari masalah sosial. Beberapa siswa menunjukkan sikap antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial di daerahnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan rajin dalam mencatat materi-materi yang diberikan. Kemudian guru menyampaikan KKM yaitu 70 serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Word Square.* Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu mengenai cara menyelesaikan masalah sosial di daerahnya. Lalu guru menunjukkan alat peraga yaitu kotak *Word Square* yang nanti akan digunakan dalam pembelajaran. Guru kemudian membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai cara mengerjakan LKS yaitu dengan cara menemukan jawaban dari soal yang ada pada kotak *Word Square* lalu mengarsir jawaban yang telah ditemukan. Jawaban dapat ditemukan secara horizontal maupun vertikal. Selanjutnya guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Setelah itu masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan satu topik yang terdapat pada jawaban yang telah ditemukan pada kotak *Word Square.* Guru memberikan contoh misalnya untuk kelompok satu maka topik yang didiskusikan ialah jawaban soal nomor 1, begitu pula untuk kelompok 2 mendiskusikan jawaban nomor 2 yang dijadikan topik, begitu seterusnya.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok memilih perwakilan untuk melakukan presentasi dan menukar LKS untuk diperiksa oleh kelompok lain. Selain itu, guru juga menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan presentasi yang akan dipaparkan oleh perwakilan kelompok. Setiap perwakilan kelompok maju untuk menjawab soal lalu mengarsir jawabannya pada kotak *Word Square* yang telah ditempelkan oleh guru di papan tulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya guru memberi informasi tambahan dari apa yang telah dipresentasikan oleh siswa. Guru memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok dengan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan setelah berhasil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru lalu memberikan penilaian. Kegiatan ini berlangsung sekitar 50 menit.

Pada kegiatan akhir pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu. Kemudian guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk lebih giat lagi mengulang pelajarannya di rumah. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 3–4 (Pukul 09.30-10.40 WITA) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan diikuti oleh 33 siswa atau keseluruhan siswa kelas IV B. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan II dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat dengan tahap pembelajaran yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dari pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai cara menyelesaikan masalah sosial di daerahnya. Sudah cukup banyak siswa yang menunjukkan sikap antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan hambatan dalam mengatasi masalah sosial. Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan rajin dalam mencatat materi-materi yang diberikan serta bekerja sama dalam mengerjakan LKS yang nantinya akan diberikan. Selanjutnya guru menyampaikan KKM yaitu 70 serta menyampaikan pula kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Word Square.* Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu mengenai hambatan dalam mengatasi masalah sosial. Guru menunjukkan alat peraga yaitu kotak *Word Square* yang nanti akan digunakan dalam pembelajaran. Guru lalu membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai cara mengerjakan LKS yaitu dengan cara menemukan jawaban dari soal yang ada pada kotak *Word Square* lalu mengarsir jawaban yang telah ditemukan. Jawaban dapat ditemukan secara horizontal maupun vertikal. Guru kembali mengingatkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKS dan tidak boleh dikerjakan oleh seorang siswa saja karena ini merupakan tugas kelompok. Selanjutnya guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Guru juga memperhatikan kerjasama serta ketelitian siswa dalam menjawab setiap soal. Setelah itu masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan satu topik yang terdapat pada jawaban yang telah ditemukan pada kotak *Word Square.* Guru memberikan contoh misalnya untuk kelompok satu maka topik yang didiskusikan ialah jawaban soal nomor 1, begitu pula untuk kelompok 2 mendiskusikan jawaban nomor 2 yang dijadikan topik, begitu seterusnya.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS dan berdiskusi, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok memilih perwakilan untuk melakukan presentasi dan menukar LKS untuk diperiksa oleh kelompok lain. Satu per satu perwakilan setiap kelompok maju untuk menjawab soal lalu mengarsir jawabannya pada kotak *Word Square* yang telah ditempelkan oleh guru di papan tulis. Lalu siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa siswa juga memberikan tanggapan dari hasil diskusi oleh perwakilan kelompok. Selanjutnya guru memberi informasi tambahan dari apa yang telah dijelaskan oleh siswa. Guru memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok dengan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan setelah berhasil untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru lalu memberikan penilaian. Kegiatan ini berlangsung sekitar 50 menit.

Pada kegiatan akhir pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu. Guru kembali memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mengenai masalah sosial. Siswa cukup antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mengacungkan tangannya. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa untuk selalu mengulang pelajaran di rumah agar apa yang telah dipelajari dapat terus diingat. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

1. **Observasi Siklus II**

Data temuan pada observasi siklus II merangkum aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* serta hasil belajar siswa yang terangkum dalam hasil tes akhir siklus II. Berikut adalah hasil observasi pada pelaksanaan siklus II.

1. **Hasil Observasi Guru**

Lembar observasi guru pada siklus II dirancang sama pada siklus I yang bertujuan untuk mengukur kualitas aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS di kelas IV B.

Penilaian pada lembar observasi terdiri dari 4 aspek yakni menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, membagikan lembaran kegiatan, menginstruksikan siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, dan memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.

Pada pertemuan 1, aspek ke-1 yaitu menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berada pada kategori baik karena guru menjelaskan materi pelajaran, bertanya jawab dengan siswa seputar materi dan memperlihatkan pembelajaran menggunakan model *Word Square* sesuai dengan materi yang disajikan. Begitu pula pada pertemuan 2 dikategorikan baik. Pada aspek ke-2 yaitu guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh dikategorikan baik pada pertemuan 1 dan 2 karena guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, dan guru memberikan tugas kelompok atau Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.

Aspek ke-3 yaitu guru menginstruksikan siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena guru memberikan petunjuk kepada siswa dalam pengerjaan LKS dan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS, tetapi tidak memperhatikan kerjasama, ketelitian, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena guru memberikan petunjuk kepada siswa dalam pengerjaan LKS, membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dan memperhatikan kerjasama, ketelitian, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS. Aspek ke-4 yaitu guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak, pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena guru menginstruksikan setelah mengerjakan LKS, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi, guru memberikan penilaian pada setiap jawaban dan menginstruksikan kepada seluruh siswa memperhatikan presentasi dan menganalisanya. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru menginstruksikan setelah mengerjakan LKS, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi, guru memberikan penilaian pada setiap jawaban, tetapi tidak menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan presentasi dan menganalisanya. Jumlah nilai keseluruhan pada pertemuan 1 ialah 11 dengan persentase 91,66% yang berada pada kategori baik dan jumlah nilai keseluruhan pada pertemuan 2 ialah 11 dengan persentase 91,66% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* untuk aspek guru dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 124 dan lampiran 23 halaman 145.

1. **Hasil Observasi Siswa**

Hasil observasi siswa merupakan rangkuman dari aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Penilaian pada lembar observasi siswa terdiri dari 4 aspek yakni siswa memperhatikan penyampaian materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, siswa menerima lembaran kegiatan sesuai dengan contoh, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, dan siswa mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak. Berikut adalah paparan mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 aspek ke-1 siswa memperhatikan penyampaian materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dikategorikan cukup karena sebanyak 26 orang siswa melaksanakan dua indikator, 1 orang melaksanakan 3 indikator dan 6 orang hanya melaksanakan 1 indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena sebanyak 26 orang siswa melaksanakan dua indikator, 3 orang melaksanakan tiga indikator, dan 4 orang hanya melaksanakan 1 indikator. Aspek ke-2 siswa menerima lembaran kegiatan sesuai dengan contoh pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena sebanyak 33 orang siswa melaksanakan tiga indikator. Pada pertemuan 2 juga dikategorikan baik karena sebanyak 33 orang siswa melaksanakan tiga indikator.

Aspek ke-3 siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban pada pertemuan 1 dikategorikan baik karena sebanyak 32 orang siswa melaksanakan tiga indikator dan 1 orang melaksanakan dua indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena sebanyak 31 orang siswa melaksanakan tiga indikator dan 2 orang melaksanakan dua indikator. Aspek ke-4 siswa mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena sebanyak 25 orang siswa melaksanakan dua indikator, 1 orang melaksanakan tiga indikator, dan 7 orang hanya melaksanakan satu indikator. Pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena sebanyak 28 orang siswa melaksanakan dua indikator, 4 orang melaksanakan tiga indikator, dan 1 orang melaksanakan satu indikator. Jumlah keseluruhan skor indikator yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 10, dengan persentase 83,33%, dengan kualifikasi baik. Begitu pula dengan pertemuan 2 memperoleh skor 10 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* untuk aspek siswa dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 120 dan lampiran 22 halaman 141.

1. **Hasil Tes Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Nilai |
| Subjek | 33 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-Rata | 87,59 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 65,33 |

Sumber: Data Lampiran 24 halaman 147

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa uraian hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan subjek 33 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 87,59, skor tertinggi 100, skor terendah 65,33, dengan skor ideal 100. Dapat dilihat pada data lampiran 24 halaman 147.

Deskripsi distribusi frekuensi dan persentasi ketuntasan belajar hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi (*f*)** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 2 | 6,06% | KKM = 70 |
| Tuntas | 70 – 100 | 31 | 93,93% |
| Jumlah |  | 33 | 100% |

Sumber : Data Lampiran lampiran 24 halaman 147

Tabel di atas menunujukkan bahwa 33 orang siswa kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar terdapat 2 orang siswa (6,06%) belum mencapai KKM yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 31 orang siswa (93,93%) yang telah memenuhi KKM ≥70 telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam pembelajaran IPS pada siklus II berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM≥70 telah mencapai 93,93%. Dapat dilihat pada data lampiran 24 halaman 147.

Berikut ini adalah distribusi peningkatan nilai rata-rata klasikal dan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Tabel 4.5. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Deskripsi Penilaian** | **Hasil Belajar Siswa** | | **Ket.** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| Kategori Penilaian | Kurang | Sangat Baik | **KKM ≥70** |
| Persentase Ketuntasan Belajar | 48,48% | 93,93% |
| Nilai rata-rata Klasikal | 68,25 | 87,59 |

Sumber: Lampiran 25 halaman 149

Tabel 4.5 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan nilai rata-rata klasikal 68,25 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 48,48% belum mencapai KKM ≥70.

Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai kategori sangat baik. Sebesar 93,93% siswa telah memenuhi KKM ≥70 atau terjadi peningkatan sebesar 45,45% dari siklus I dengan nilai rata-rata klasikal 87,59. Mengacu pada indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa pada siklus II dinyatakan telah berhasil, karena persentase siswa yang memenuhi KKM ≥70 telah mencapai 93,93%. Dapat dilihat pada data lampiran 25 halaman 149.

1. **Refleksi Siklus II**

Mengacu pada hasil observasi dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik. Demikian pula pada hasil observasi aktivitas belajar siswa yang menunjukkan tercapainya indikator yang direncanakan dengan kategori baik. Pada proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa siswa telah aktif dalam diskusi bersama teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal dengan benar dan menemukan kata pada kotak *Word Square*. Hasil observasi pada subjek penelitian juga menunjukkan bahwa siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* melatih ketelitian siswa untuk mencari jawaban yang terdapat dalam kotak *Word Square* yang telah diacak.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata 87,59. Ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 7 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada siswa kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar difokuskan pada aktivitas belajar siswa dan mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS serta hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, dilihat berdasarkan data awal siswa kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang berjumlah 33 orang siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dari data awal diperoleh informasi secara umum bahwa nilai siswa kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar masih rendah pada pembelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya kegiatan yang melatih kerjasama siswa, pembelajaran yang terlalu serius, guru kurang mampu menciptakan pembelajaran menarik, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square.* Model pembelajaran tersebut dapat membantu untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menjadikan pembelajaran inovatif, menyenangkan dan dapat melatih untuk merangkai kata, teliti dan berdisiplin.

Hasil penelitian pada pembelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square.* Selama penelitian ini berlangsung dari siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan yaitu telah mencapai KKM. Meskipun masih ada dua siswa dengan inisial HA dan FJ yang tidak mengalami ketuntasan pada tes siklus II, dikarenakan siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang berulang walaupun telah dilakukan refleksi pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 29 dan 30 April 2016. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPS dengan materi pokok masalah sosial dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, skor rata-rata yang diperoleh adalah 68,25 dengan nilai tetinggi 100 dan yang terendah 24 dari skor ideal 100, dan yang tuntas hasil belajarnya 16 orang siswa dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 17 orang siswa.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sesuai rujukan dari buku Kurniasih dan Berlin (2015). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan. Ini bertujuan untuk lebih membuktikan peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS. Pada pertemuan 1 aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang. Sementara pada pertemuan II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi kategori cukup.

Ketidaktuntasan siswa pada siklus satu disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, siswa kurang dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru, pengerjaaan LKS yang semestinya dikerjakan berkelompok tetapi masih didominasi oleh siswa yang aktif (pintar) saja. Siswa yang lainnya hanya diam dan beberapa bercerita saja, mereka tidak mau bekerja sama. Kelas dianggap belum tuntas secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada tanggal 13 dan 14 Mei 2016 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran inti, yaitu guru membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKS. Kemudian guru juga lebih memperhatikan kerjasama dan ketelitian siswa saat mengerjakan LKS agar semua anggota kelompok dapat bekerjasama dalam mengerjakan LKS, serta guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPS.

Hasil observasi pada siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi kategori baik sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena siswa telah aktif dalam diskusi bersama teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal dengan benar dan menemukan kata pada kotak *Word Square*. Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah siswa telah banyak memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B yaitu nilai rata-ratanya 87,59 dari 33 siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 31 orang siswa. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk siklus II berada pada kategori sangat baik. Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancanan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SDN Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.